

Penguatan Kompetensi Calon Guru melalui Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Pendidikan

Zakiatun Hidayah^{1*}, Lili Ratna Sari²

^{*1}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*}zakiatunhidayah23@gmail.com

Abstrak

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu program akademik yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembekalan, observasi lingkungan sekolah, latihan mengajar terbimbing, dan latihan mengajar mandiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan praktik langsung di sekolah selama tiga bulan, mulai dari 28 April sampai 9 Agustus 2025. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembekalan mampu meningkatkan kesiapan mental dan pemahaman mahasiswa mengenai pelaksanaan PLP. Tahap observasi memberikan pengalaman empiris tentang kondisi fisik dan nonfisik sekolah, proses pembelajaran, serta karakteristik peserta didik. Latihan mengajar terbimbing membantu mahasiswa memahami penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran di bawah arahan guru pamong. Sementara itu, latihan mengajar mandiri meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran secara profesional dan mandiri. Kegiatan PLP memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian mahasiswa sebagai calon guru. Dengan demikian, program PLP menjadi sarana yang efektif dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Kata kunci - PLP, Kompetensi Guru, Mahasiswa Pendidikan, Pembelajaran, Profesionalisme Guru.

Abstract

Introduction to the School Environment (PLP) is an academic program aimed at providing students with real-world experience as prospective professional educators. This activity is implemented through several stages: briefing, school environment observation, guided teaching practice, and independent teaching practice. The method used in this activity is descriptive qualitative, using observation, documentation, and direct practice techniques at school for three months, from April 28 to August 9, 2025. The results of the activity indicate that the briefing can improve students' mental readiness and understanding of PLP implementation. The observation phase provides empirical experience regarding the physical and non-physical conditions of the school, the learning process, and student characteristics. Guided teaching practice helps students understand the use of learning methods, strategies, and media under the guidance of a mentor teacher. Meanwhile, independent teaching practice improves students' ability to manage learning professionally and independently. PLP activities have a positive impact on strengthening students' pedagogical, social, professional, and personality competencies as prospective teachers. Thus, the PLP program is an effective means of developing students' readiness to face the real world of education.

Keywords: PLP, Teacher Competence, Education Students, Learning, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arief S Sudirman dalam Junaedi, I. (2019) pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Keberhasilan pencapaian tujuan ini ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga berperan dalam membimbing siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam hal sikap, kondisi fisik, dan kesejahteraan psikologis siswa (Wulandari, A. P 2023). Jadi keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru. STKIP Widwaswara Indonesia Solok Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak calon guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan (STKIP) untuk mencetak calon guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktek dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Program Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian dari proses Pendidikan akademik yang memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman belajar nyata kepada mahasiswa sebagai calon Pendidik pada satuan Pendidikan formal. Mahasiswa PLP melakukan proses pengamatan dan pemagangan untuk mempelajari dan mendapatkan pengalaman tentang aspek pembelajaran di sekolah. Dengan latihan mengajar serta mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mahasiswa diharapkan mampu memiliki keterampilan mengajar sebagai calon guru dan pendidik. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan diharapkan dapat membangun dan memperkuat landasan jati diri mahasiswa sebagai calon pendidik.

METODE

Kegiatan PLP di SD Negeri 29 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dimulai pada tanggal 29 Mei s.d 9 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kesekolah penempatan. Kegiatan pelaksanaan PLP sebagai berikut.

1. Mengadakan pembekalan di tempat perkuliahan sebelum mahasiswa di antarkan ke sekolah.
2. Diantarkan dosen pembimbing lapangan ke sekolah serta pengenalan lingkungan sekolah, staf dan budaya sekolah.
3. Mahasiswa merencanakan Pelajaran yang akan diajarkan. Ini termasuk pembuatan modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, model dan metode yang digunakan, media yang digunakan dalam pembelajaran dan aktivitas di dalam kelas.
4. Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar.
5. Setelah melakukan pengamatan mahasiswa melakukan praktek mengajar terbimbing.
6. Mahasiswa mempersiapkan bahan ajar secara terbimbing dengan guru pamong.
7. Setelah praktek terbimbing mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengajar mandiri.
8. Program diakhiri dengan evaluasi akhir oleh dosen dan guru pamong.
9. Penyerahan laporan kepada pihak kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengamatan atau observasi merupakan kegiatan awal pada pelaksanaan PLP. Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan pada minggu pertama setelah berada di sekolah pelaksanaan PLP. Kegiatan yang dilakukan selama proses observasi meliputi, proses belajar mengajar guru di dalam kelas, observasi mengenai lingkungan sekolah, bangunan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, serta fasilitas di sekolah. Tidak luput juga mengenai kurikulum yang digunakan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sebelum masuk ke kelas. Mahasiswa juga melakukan observasi di dalam kelas untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat membuat mahasiswa memperoleh info atau gambaran untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran di dalam kelas nantinya sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah .



Gambar 1.

Pengantaran Mahasiswa PLP oleh Dosen Pembimbing

Sekolah Dasar Negeri 29 Air Dingin ini memiliki 1 ruang majelis guru, 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 mushalla, 1 gudang, 4 toilet/WC dan 1 halaman/lapangan sekolah yang cukup luas untuk digunakan dalam kegiatan baris berbaris, Seperti kegiatan upacara bendera, senam pagi, praktek olahraga, kultum dan kegiatan lainnya. Kondisi bangunan Sekolah Dasar Negeri 29 Air Dingin ini masih bisa digunakan untuk proses pembelajaran, walaupun ada satu ruang kelas yang sedikit retak karna aktivitas pergeseran tanah, namun tidak menghalangi proses belajar mengajar di kelas tersebut. Kondisi lingkungan di sekolah ini cukup bersih. Sekolah ini cukup aman dan nyaman karena berada dilingkungan yang masih asri.

Tabel 1.

Data tenaga pendidik dan kependidikan Sekolah Dasar Negeri 29 Air Dingin

NO	NAMA	JABATAN	STATUS PEGAWAI	JK
1	Gusnaneli,S.Pd.SD	Kepala Sekolah	PNS	P
2	Kaswanti,S.Pd.SD	Guru Kelas 1	PNS	P
3	Nurhayati,S.Pd.SD	Guru Kelas 4	PNS	P
4	Lili Herawati,S.Pd.	Guru Kelas 3	PNS	P
5	Syamsidar,S.Pd.I	Guru PAI	PNS	P
6	Leni Murni,S.Pd.SD	Guru Kelas 6	PNS	P
7	Sarifuddin,S.Pd.	Guru PJOK	PNS	L
8	Pitriyosi,S.Pd.	Guru Kelas 4	PPPK	P
9	Kasma Elinda,S.Pd.	Guru Kelas 2	PPPK	P
10	Ahmat Fauzi,S.Pd.	Guru Kelas 5	PPPK	L
11	Zakiatun Hidayah	Operator/TU	HONORER	P
12	Yeni Sovia Yunus	Pustakawan	HONORER	P
13	Rica Liska Putri,S.Pd.	Guru B Inggris	HONORER	P

Tabel 2.

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 29 Air Dingin

KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
Kelas 1	9	14
Kelas 2	8	17

Kelas 3	12	9
Kelas 4 A	8	11
Kelas 4 B	8	10
Kelas 5	13	12
Kelas 6	12	14
Jumlah	70	87
Jumlah keseluruhan	157	

Pembekalan

Pembekalan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Kegiatan ini dilaksanakan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah penempatan dengan tujuan memberikan kesiapan mental, akademik, dan profesional kepada mahasiswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan PLP. Kegiatan pembekalan meliputi pemaparan materi mengenai konsep dasar PLP, etika mahasiswa di lingkungan sekolah, tugas dan tanggung jawab mahasiswa, teknik observasi, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab bersama narasumber terkait berbagai kendala yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2.
Kegiatan Pembekalan Mahasiswa

Pembekalan juga menjadi sarana untuk memberikan motivasi dan pesan moral kepada mahasiswa agar mampu menjaga sikap, disiplin, tanggung jawab, serta nama baik perguruan tinggi di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya profesionalisme dan kesiapan diri sebagai calon pendidik. Secara keseluruhan, tahap pembekalan memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP, baik dari segi pengetahuan maupun sikap profesional sebagai calon guru sekolah dasar.

Tahap Observasi Lingkungan Sekolah

Tahap observasi dilaksanakan pada minggu pertama setelah penyerahan mahasiswa kepada sekolah penempatan. Kegiatan observasi bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai kondisi sekolah serta proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pendidikan formal. Pada tahap ini mahasiswa melakukan observasi fisik dan nonfisik sekolah. Observasi fisik meliputi kondisi bangunan

sekolah, ruang kelas, fasilitas pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, serta kondisi peserta didik. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat memahami sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.



Gambar 3.
Kegiatan Pengamatan

Sementara itu, observasi nonfisik meliputi pengamatan terhadap kurikulum yang digunakan, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, tata tertib, dan aktivitas rutin yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Mahasiswa juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas yang mencakup perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media, strategi pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Kegiatan observasi memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa mengenai situasi pembelajaran yang sebenarnya. Mahasiswa dapat memahami karakteristik peserta didik, gaya mengajar guru, serta pola pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar.

Latihan Mengajar Terbimbing

Latihan mengajar terbimbing merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan PLP yang dilakukan di bawah bimbingan guru pamong atau guru kelas. Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Melalui kegiatan pengamatan tersebut mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain itu, mahasiswa juga mempelajari cara guru mengelola kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran.



Gambar 4.

Latihan Mengajar Terbimbing oleh Mahasiswa PLP

Setelah tahap pengamatan selesai, mahasiswa mulai melaksanakan latihan mengajar terbimbing. Pada tahap ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas dengan arahan dan evaluasi dari guru pamong. Mahasiswa juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan instrumen penilaian sebelum melaksanakan pembelajaran. Latihan mengajar terbimbing memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan teori pembelajaran yang telah dipelajari selama perkuliahan. Kegiatan ini juga membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan pedagogik dalam menghadapi peserta didik secara langsung.

Latihan Mengajar Mandiri

Setelah melaksanakan latihan mengajar terbimbing, mahasiswa melanjutkan kegiatan praktik mengajar mandiri. Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri tanpa pendampingan langsung dari guru pamong, mulai dari persiapan bahan ajar hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas. Latihan mengajar mandiri bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab. Mahasiswa dituntut mampu memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.



Gambar 5.

Proses kegiatan Latihan mandiri oleh mahasiswa PLP

Melalui praktik mengajar mandiri, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai tantangan yang dihadapi seorang guru dalam proses pembelajaran. Mahasiswa belajar mengatasi berbagai kendala di kelas, membangun komunikasi dengan peserta didik, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama latihan mandiri membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi mengajar yang sesungguhnya di masa mendatang.

Penguatan Kompetensi Mahasiswa melalui PLP

Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan akademik mahasiswa calon guru. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh pengalaman belajar nyata yang tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga praktik langsung di lingkungan sekolah. Pelaksanaan PLP selama tiga bulan memberikan kontribusi besar terhadap penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selain itu, kegiatan PLP juga membantu mahasiswa mengembangkan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian berkembang melalui pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika profesi. Kompetensi sosial meningkat melalui interaksi mahasiswa dengan guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya. Sementara itu, kompetensi profesional berkembang melalui pengalaman mengajar dan penguasaan materi pembelajaran.

Melalui pengalaman selama kegiatan PLP, mahasiswa memahami bahwa seorang guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kesiapan mental, kemampuan akademik, serta keterampilan sosial yang baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional. Tahap pembekalan memberikan pemahaman awal dan kesiapan mental kepada mahasiswa sebelum terjun ke sekolah. Selanjutnya, tahap observasi membantu mahasiswa memahami kondisi fisik dan nonfisik sekolah serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Latihan mengajar terbimbing memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran di bawah bimbingan guru pamong. Sementara itu, latihan mengajar mandiri meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran secara mandiri dan profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan PLP memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian mahasiswa. Melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan akademik, keterampilan mengajar, serta sikap profesional dalam menghadapi peserta didik. Dengan demikian, PLP menjadi sarana yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya sebagai calon guru sekolah dasar yang profesional dan kompeten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada yang Pertama Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M selaku Ketua Yayasan Widwaswara Indonesia, Kedua, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd., MM selaku Ketua STKIP Widwaswara Indonesia, Ketiga, Bapak Esa Yulimarta, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keempat, Ibuk Lili Ratnasari, S.Hum., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, Kelima, Ibu Gusnaneli, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri 29 Air Dingin, Keenam, ibu Leni Murni, S.Pd.SD, ibu Lili Herawati, S.Pd.SD, bapak Ahmat Fauzi, S.Pd.SD. selaku Guru Pamong, Ketujuh, Majelis Guru, Karyawan/karyawati SD Negeri 29 Air Dingin, Kedelapan siswa/siswi SD Negeri 29 Air Dingin, dan dukungan serta do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini, dan Kesepuluh kepada teman-teman satu almamater. Dalam rangka penyempurnaan laporan ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran. Semoga laporan ini dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ndraha, L. D. M., & Lase, I. P. S. (2022). SOSIALISASI KEGIATAN PLP II. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120-124.
- Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., & Kholik, N. (2023). Artikel Pembimbingan Mahasiswa Peserta Kegiatan PLP di SDN Kalangan dan Surat Tugas. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-45.
- Fitriyani, A., Risnanosanti, R., & Yuniati, I. (2025). Mengasah Keterampilan Mengajar dan Membangun Profesional Guru melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 2. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 148-153.
- Yusfiana, A. N. (2024). AKTIVITAS PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DASAR SEBAGAI ALTERNATIF PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(2), 95-107.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19-25.
- Sabbihisma, S., Anggara, D., Febrian, O., & Aryani, Z. (2023). Implementasi kolaborasi mahasiswa dan guru dalam upaya peningkatan pemahaman peserta didik di sekolah dasar negeri 95/iii tanjung pauh mudik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1381-1389.